

Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas

*Angrawit Kusumawardani
Universitas Gunadarma
Depok, Jawa Barat, Indonesia

angrawitkusuma@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 12/01/2023

Diterima : 18/01/2023

Dipublikasi : 18/01/2023

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2016 – 2021. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: rasio solvabilitas untuk menghitung bagaimana aset perusahaan di bebaskan kepada hutang menggunakan indikator *debt to aset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* dalam keadaan “kurang baik”. Rasio profitabilitas untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan rasio *return on aset ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* dalam keadaan “cukup baik”.

Kata kunci: Kinerja; Keuangan; Perbankan; Profitabilitas; Solvabilitas

I. PENDAHULUAN

Peran bank sebagai perantara keuangan adalah yang dilakukan salah satunya. Hukum dan kepercayaan, yang merupakan konsep yang terhubung, berfungsi sebagai landasan hubungan yang dimiliki bank dengan nasabahnya. Jika masyarakat umum mau berinvestasi pada produk penggalangan dana bank, bank dapat menjalankan bisnisnya dan sejahtera. Bank memperoleh uang dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit kembali kepada masyarakat atas dasar kepercayaan masyarakat. Sehingga dana yang diberikan kepada bank oleh masyarakat selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan komersialnya seperti penyaluran kredit, yang berubah menjadi usaha yang beresiko.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk merupakan bank yang aktivitasnya mengkhususkan pada kredit kepemilikan perumahan. Bank BTN, Tbk bekerjasama dengan para *developer* untuk mempermudah calon debitur dalam mendapatkan kredit kepemilikan rumah. Menurut pasal 8 UU No. 7 tahun 1992 dalam menyalurkan pinjaman, perusahaan dapat mempercayai calon debitur sanggup melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian. Ketentuan ini membuat bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya agar dapat terhindar dari resiko kerugian dari penyaluran kredit.

Adanya pedoman yang berisi kebijakan dan prosedur dalam manajemen resiko pembiayaan kredit membantu pihak bank meminimalkan kerugian yang akan berpengaruh kepada kinerja keuangan bank. Manajemen dapat menggunakan penilaian kinerja keuangan sebagai salah satu alat untuk membantu bisnis mencapai tujuannya. Kinerja berfungsi sebagai ukuran untuk pilihan manajemen yang baik dan buruk. Jika suatu perusahaan berkinerja baik, kinerjanya juga

akan meningkat, dan kreditur akan dapat merekomendasikan penawaran pinjaman yang harus dilaksanakan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan kurang menentu, kreditur akan mengevaluasi kembali permintaan pinjaman, yang akan diterima dan merusak reputasi pemilik dan karir manajemen masa depan (Tyas, 2020).

Dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan analisa rasio keuangan dengan metode rasio solvabilitas dan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa sukses bisnis menggunakan modal dan sumber daya keuangan yang sudah ada untuk menghasilkan keuntungan dan dapat mendistribusikan keuntungan kepada investornya. Rasio Profitabilitas mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Masyitah & Harahap, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suhendro, 2018) dikatakan bahwa rasio profitabilitas PT. Unilever Tbk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena adanya penurunan laba setelah dikurangi penjualan yang dihasilkan dari tahun ke tahun sehingga kinerja PT. Unilever Tbk dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih belum efisien, namun perusahaan telah menggunakan asetnya secara produktif guna meningkatkan laba yang diterima berdasarkan investasi yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan (Masyitah & Harahap, 2018) nilai profitabilitas menggunakan rasio ROE belum memenuhi persyaratan BUMN, kinerja keuangannya dinilai dibawah standar. Hal ini disebabkan fakta bahwa pengeluaran tumbuh lebih cepat daripada pendapatan. Akibat penggunaan laba yang tidak tepat oleh manajemen, profitabilitas perusahaan akan menurun.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asetnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas bank mengukur seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mempertahankan operasinya (Runtuwene et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Sembiring, 2019) rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator rasio DAR yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi perputaran utang, semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan, 2019) analisa rasio leverage (solvabilitas) menunjukkan kinerja perusahaan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum baik sehingga dibutuhkan peningkatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis memiliki tujuan dalam penelitian yaitu mengetahui pengukuran kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dengan menggunakan metode rasio solvabilitas dan profitabilitas.

II. STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan yang sehat. Misalnya dengan membuat laporan yang sesuai dengan persyaratan dan spesifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dokumen lainnya (Runtuwene et al., 2019). Menurut (Sembiring, 2019), kinerja keuangan berfungsi sebagai contoh bagaimana suatu perusahaan mencapai kesuksesan, yang dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah mengikuti kriteria pelaksanaan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), analisis dan evaluasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Dari beberapa pendapat ahli diatas, kinerja keuangan suatu bank adalah hasil yang dapat dicapai setelah memperhitungkan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuannya.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010), Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Ini mengacu pada berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk menghitung kemampuan kinerja perusahaan:

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio adalah ukuran untuk membandingkan jumlah utang dengan nilai total aset. Dengan kata lain, manajemen aset dipengaruhi oleh seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan atau seberapa banyak asetnya dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016:156). Rumus *debt to total asset*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini membantu menentukan berapa banyak uang yang diberikan oleh kreditur. Rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER adalah rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus menghitung *long term debt to equity ratio* :

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio *times interest earned* dikembangkan untuk menunjukkan berapa banyak atau berapa kali perusahaan dapat membayar bunga. Kuantitas laba sebelum pajak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan ini. Rumus *time interest earned ratio*:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut (Runtuwene et al., 2019), rasio profitabilitas adalah mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam hal penjualan, total aset dan modal sendiri. Menurut (Arsita, 2021), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jenis-jenis rasio Profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menampilkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Rasio ini mengevaluasi laba dengan membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak. Rumus menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, hal ini mewakili keuntungan relatif perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menampilkan hasil (*return*) atas semua aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik manajemen menangani investasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Persentase ini menggambarkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri. Semakin baik, semakin tinggi rasio ini. Dengan kata lain, pemilik usaha berada pada posisi yang lebih kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

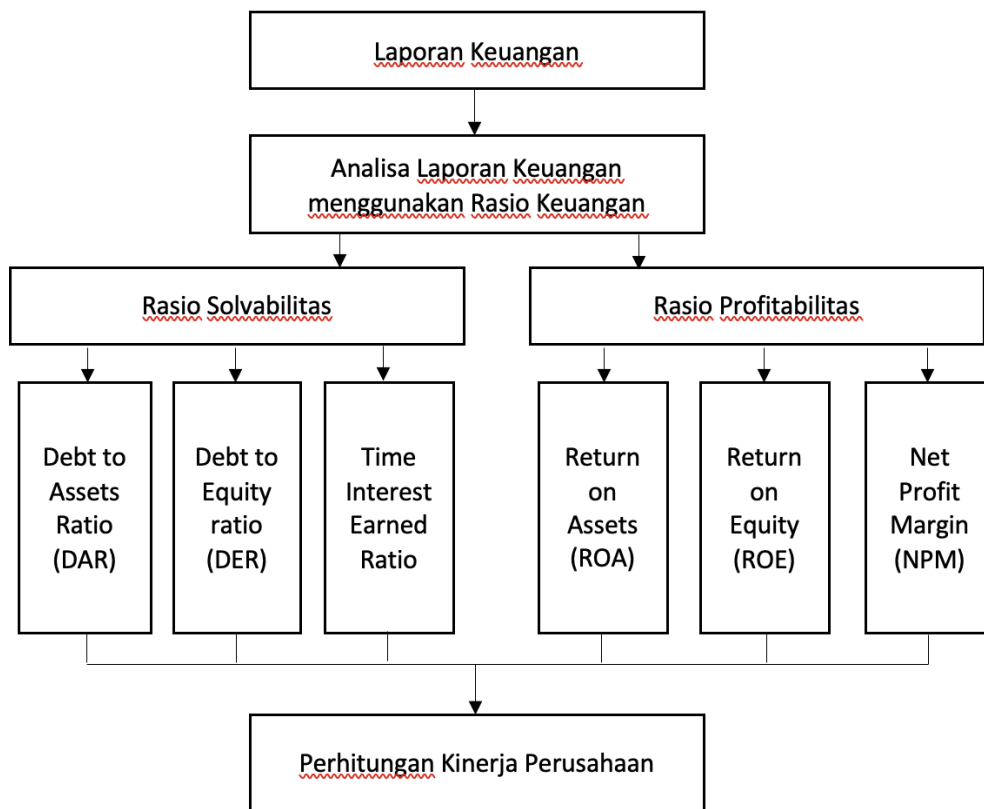
5. *Earning Per Share (Laba per Lembar Saham)*

Laba per lembar saham, biasa disebut sebagai rasio nilai buku, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi mendorong kesejahteraan pemegang saham, yang juga dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memuaskan pemegang saham. Rumus untuk menghitung *earning per share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biaya yang Beredar}}$$

III. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang diambil dari website <https://www.btn.co.id>. Penelitian ini menganalisis rasio solvabilitas dengan indikator rasio *debt to total assets ratio* (DAR), *total debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio* dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM).



Gambar 1. Kerangka berfikir Perhitungan Kinerja Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini analisa laporan keuangan PT. Bank BTN (Persero), Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2021 :

Tabel 1
 Rasio Solvabilitas periode tahun 2016 – 2021

Rasio Solvabilitas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i>	91,07 %	85,68 %	86,08 %	86,42 %	88,97 %	88,12 %
<i>Total Debt to Equity Ratio (DER)</i>	1019,51 %	1033,71 %	1106,45 %	86,42 %	88,97 %	1530,80 %
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	37,10 %	35,92 %	28,29 %	2,45 %	14,02 %	23,38 %

Sumber : Olah data

Tabel 2

Rasio Profitabilitas periode tahun 2016 - 2021

Rasio Profitabilitas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Return on Asset (ROA)</i>	1,22%	1,16%	1,18%	0,13%	0,63%	0,80%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	13,69%	13,97%	11,78%	0,88%	8,02%	11,10%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	14,22%	13,95%	11,27%	0,75%	5,80%	8,44%

Sumber : Olah data

Pembahasan

1. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan menggunakan rasio ini (Sembiring, 2019)

a. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio total utang terhadap total aset ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Jumlah total utang, yang mencakup semua kewajiban lancar dan utang jangka panjang, meningkat. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, yang meningkat sebanding dengan risiko keuangan, resiko keuangan berkurang semakin kecil rasio ini (Suhendro, 2018).

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Bank BTN (Persero), Tbk periode tahun 2016 sampai 2021 pada Analisa rasio total utang terhadap total aktiva di tahun 2016 hasil Analisa *debt to total asset ratio (DAR)* sebesar 91,07% berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 91,07. Pada tahun 2017 *debt to total asset ratio* sebesar 85,68% mengalami penurunan sebesar 5,39% hal ini berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 85,68. Pada tahun 2018 *debt to total asset ratio* sebesar 86,08% mengalami peningkatan sebesar 0,4% hal ini berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 86,08. Pada tahun 2019 *debt to total asset ratio* sebesar 86,42% mengalami peningkatan sebesar 0,34% hal ini berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 86,42. Pada tahun 2020 *debt to total asset ratio* sebesar 88,97% mengalami peningkatan sebesar 2,55% hal ini berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 88,97. Pada tahun 2021 *debt to total asset ratio* sebesar 88,12% mengalami penurunan sebesar 0,85% hal ini berarti setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 88,12. Dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset ratio* dari tahun 2016 sampai 2021 mengalami fluktuasi dan sebagian besar aktiva yang dimiliki dibiayai oleh hutang. Standar industri untuk *debt to total asset ratio* sebesar 35%. Selama waktu penelitian, bank BTN memiliki nilai *debt to total asset ratio* lebih dari 35% berarti berada diatas standar industri. Nilai tertinggi ada pada tahun 2016 hal ini terjadi karena meningkatnya hutang dividen, hutang pembiayaan, surat utang jangka menengah dan lainnya. Hal ini akan berdampak pada penerimaan keuntungan dari bank pada setiap tahunnya.

b. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Untuk menghitung rasio ini, semua utang, termasuk utang lancar dibandingkan dengan total ekuitas. Semakin besar penggunaan ekuitas melalui hutang, semakin tinggi persentase ini (Sari et al., 2021).

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2016 sampai 2021 mengalami ketidakstabilan persentase. Pada tahun 2016 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 1019,51% artinya setiap rupiah penggunaan ekuitas dibiayai oleh hutang sebesar Rp. Pada tahun 2017 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 1033,71% mengalami kenaikan disbanding tahun sebelumnya sebesar 14,2%. Pada tahun 2018 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 1106,45% mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya sebesar 72,74%. Pada

tahun 2019 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 86,42% mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 1020,03%. Pada tahun 2020 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 88,97% mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 2,55%. Pada tahun 2021 nilai *total debt to equity ratio* sebesar 1530,80% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1441,83%.

Standar rasio industri untuk *debt to equity ratio* adalah 66%. Semakin tinggi nilai *total debt to equity ratio* berarti semakin banyak penggunaan ekuitas yang dibiayai oleh hutang maka bank BTN memiliki resiko yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian nilai *total debt to equity ratio* bank BTN selama masa penelitian, semua berada diatas standar industri yaitu 66%. Hal ini berarti total hutang setiap tahunnya terus bertambah sehingga ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit untuk dijadikan agunan kepada kreditor.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dengan biaya bunga. Rasio *time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan bank membayar biaya bunga yang dibebankan dengan menggunakan laba sebelum pajak yang telah didapatkan.

Dari tabel 1 menunjukkan, nilai *time interest earned ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,37 kali, hal ini berarti bank dapat membayar biaya bunga menggunakan keuntungannya sebanyak 0,37 kali. Pada tahun 2017 nilai *time interest earned ratio* sebesar 0,36 kali lebih sedikit 0,01 kali dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 *time interest earned ratio* sebesar 0,28 kali lebih kecil 0,08 kali dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 *time interest earned ratio* sebesar 0,02 kali, nilainya lebih kecil 0,26 kali dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2020 nilai *time interest earned ratio* sebesar 0,14 kali lebih besar dibanding tahun sebelumnya 0,12 kali. Pada tahun 2021 nilai *time interest earned ratio* sebesar 0,23 kali lebih besar 0,09 kali dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai *time interest earned ratio* dari tahun 2016 sampai 2021, nilai terkecil ada ditahun 2019 yaitu sebesar 0,02 kali hal ini berarti bank hanya mampu membayar beban bunga sebesar 0,02 kali dari keuntungannya. Semakin kecil kemampuan bank untuk membayar biaya bunga yang dibebankan, maka kondisi keuangan bank semakin tidak baik dan akan membuat kreditor menjadi khawatir akan investasi yang sudah diberikan. Menurut (Aditikus et al., 2021) rata-rata industri *time interest earned ratio* yaitu 10 kali, berdasarkan hasil dari penelitian didapat nilai *time interest earned ratio* berada dibawah 10x maka berada dibawah rata-rata industri.

2. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Kebijakan investasi investor akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Investor akan menginvestasikan uangnya untuk membantu perusahaan tumbuh jika menguntungkan, jika tidak mereka akan menarik uangnya. Mengenai perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen (Nainggolan & Abdullah, 2019).

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on asset menunjukkan kemampuan bank menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Cara yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 1,22% artinya nilai 1,22% adalah kemampuan bank untuk mengembalikan seluruh aset atau dana yang telah diberikan perusahaan. Pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 1,16% lebih kecil dari tahun lalu sebesar 0,06%. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 1,18 lebih besar dari tahun lalu sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 0,13% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,05%. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,63% mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 0,5%. Pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 0,80% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,18%.

Nilai ROA selama waktu penelitian memiliki nilai yang fluktuatif dan masih rendah. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, nilai ROA yang disyaratkan yaitu 1,25%. Selama tahun 2016-2021 bank BTN belum memenuhi standar Bank Indonesia yang telah

ditetapkan, masih berada dibawah nilai 1,25%. Nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2019, pada tahun 2019 laba yang didapatkan kurang baik, dilihat dari data laporan keuangan tahun 2019 bank BTN sedang memperbaiki kondisi perusahaan yaitu kredit macet dengan tujuan perbaikan kinerja ditahun berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai ROA pada tahun 2020 yaitu 0,63%, artinya perusahaan berusaha mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sanjaya & Rizky, 2018), dalam penelitiannya perusahaan BUMN belum mampu meningkatkan laba, sementara itu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari nilai profitabilitas.

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang menghitung laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil dari rasio ini mengungkapkan kemampuan perusahaan menggunakan modalnya, sehingga hasil yang semakin tinggi semakin baik.

Hasil dari tabel 2, ROE tahun 2016 sebesar 13,69%. Pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 13,97% meningkat 0,28% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 11,78% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,19%. Pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 0,88% mengalami penurunan yang sangat besar senilai 10,9%. Pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 8,02% mengalami kenaikan sebesar 7,14%. Pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 11,10% mengalami kenaikan sebesar 3,08% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sepanjang waktu penelitian, nilai ROE mengarah ke peningkatan. Angka terendah nilai ROE terdapat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 nilai laba turun sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya karena perusahaan sedang melakukan perbaikan kebijakan untuk kinerja yang lebih baik ditahun berikutnya sedangkan pembayaran deviden kepada investor pada tahun 2019 tetap dikeluarkan sehingga mengakibatkan nilai ROE menjadi rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Masyitah & Harahap, 2018) bahwa nilai ROE tidak memenuhi standar penilaian BUMN.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan pengukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Dilihat dari tabel 2, nilai *net profit margin* pada tahun 2016 sebesar 14,22%. Pada tahun 2017 nilai *net profit margin* sebesar 13,95%, mengalami penurunan sebesar 0,27% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar 11,27%, terjadi penurunan nilai sebesar 2,68%. Pada tahun 2019 nilai *net profit margin* sebesar 0,75% mengalami penurunan nilai dibanding tahun sebelumnya sebesar 10,52%. Pada tahun 2020 angka *net profit margin* sebesar 5,80% mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Pada tahun 2021 nilai *net profit margin* sebesar 8,44%, mengalami peningkatan sebesar 2,64%.

Sepanjang tahun penelitian, bank BTN banyak mengalami penurunan *net profit margin*. Penurunan terendah berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,52%. Hal ini berarti kinerja perusahaan akan penjualan pada tahun 2019 kurang baik karena laba bersih yang didapatkan menjadi kecil sehingga para investor menjadi khawatir akan dana yang ditanamkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan:

Rasio Solvabilitas, sering dikenal sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to aset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*. Hasilnya kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2021 berada dalam keadaan “kurang baik”. Rasio Profitabilitas, yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Indikator yang digunakan untuk menghitung yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*. Hasil yang didapatkan pada kinerja keuangan Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2021 berada dalam keadaan “cukup baik”.

VI. REFERENSI

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. v, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2).
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT SENTUL CITY, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 2623–2596.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., Manoppo, W. S., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 277–293.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80.
<https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI. *Masta Sembiring JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 4(1), 75–85.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, III(1), 482–506.
- Surat Edaran Bank Indonesi No. 6/23/DPNP tentang standar biaya operasional terhadap pendapatan operasional
- Tyas, Y. indah wahyuning. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
<https://btn.go.id>